



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: BERNAS

Hari: Rabu

Tanggal: 04 Januari 2012

Halaman: 1



JEMBATAN -- Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X didampingi Walikota Jogja Haryadi Suyuti, Wakil Walikota Imam Priyono dan Wakil Ketua DPRD
jat meresmikan Jembatan Amarta. Jembatan yang memotong Kali Code ini fungsinya untuk memperlancar mobilitas masyarakat sekaligus memberi k
n yang berkunjung ke Jogja.

Harapan Sultan untuk Kawasan Malioboro

Perlu Program Aksi Bukan Studi

JOGJA -- Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Selasa (3/1), meresmikan Jembatan Kleringan. Peresmian dilakukan di sisi sebelah barat Jembatan Baru Kleringan, ditandai penandatanganan prasasti oleh Sultan HB X, penekanan tombol sirine oleh Herry Zudianto serta pengumuman untai bunga oleh Sultan, Walikota Haryadi Suyuti dan Wakil Walikota Imam Priyono.

Jembatan itu diberi nama Jembatan Amarta oleh mantan Walikota Jogja,

Herry Zudianto, dimaksudkan sebagai wujud semangat Amarta atau agawe majuning Ngayogyakarta.

Jembatan Amarta dibangun dengan dana APBD Provinsi DIY Rp 8 miliar dan APBD Kota Jogja Rp 4 miliar, dikerjakan selama 187 hari. Panjang jembatan 37 meter dan lebar 18 meter. Adapun fungsinya untuk memperlancar mobilitas masyarakat sekaligus memberi kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Jogja.

"Jembatan ini akan mengurangi

tingkat kemacetan terutama dari Jalan Mangkubumi ke arah Kotabaru maupun Malioboro dan Jalan Mataram," ujar Walikota Jogja Haryadi Suyuti.

Persimpangan Jembatan Kewek merupakan salah satu titik sumber kemacetan. Jembatan ini menghubungkan pusat keramaian Malioboro dan Jalan Mataram, wilayah Kotabaru, Stasiun Tugu sekaligus menjadi tempat bertemuinya arus kendaraan dari berbagai

>> KE HAL 7

Perlu Program Aksi Bukan Studi

Sambungan dari halaman 1

wilayah di Kota Jogja, yang potensial menimbulkan kerawanan kemacetan.

Dalam sambutannya Sri Sultan HB X mengemukakan, peristiwa ini tidak sekadar jembatan ini diselesaikan. Fakta menunjukkan, pada Natal dan Tahun Baru Kota Jogja sangat padat.

Sultan berharap Walikota Jogja selain dapat mengatasi kemacetan dengan membangun infrastruktur untuk memudahkan akses bagi masyarakat, juga untuk menghindari adanya kepadatan yang luar biasa.

Program aksi
Misalnya, perlu disediakan tempat parkir di sekitar Malioboro sehingga pengunjung yang masuk Malioboro lebih baik berjalan kaki daripada menggunakan kendaraan. Dengan kata lain, Malioboro jadi pedestrian.

"Turis yang masuk Keraton tidak kembali ke utara namun masuk dari utara ke luar ke selatan dan tidak boleh kembali, supaya juga masyarakat di selatan ikut

menikmati pertumbuhan ekonomi," kata Sultan.

Menurut Sultan, perlu dibangun kerja sama dan dialog antara Kartamantul yang didukung Gunungkidul dan Kulonprogo dengan Pemerintah Provinsi DIY. "Kita tidak perlu studi lagi, karena yang kita perlukan adalah program aksi. Semakin menunda semakin kota tidak akan nyaman lagi," tegas Sultan.

Sultan juga berharap kota yang sempit ini dapat dirasakan nyaman oleh semua orang, dalam arti tanda-tanda lalu lintas jelas, infrastruktur juga baik. Dengan selesainya Jembatan Amarta lalu lintas tidak lumpuh, arus bisa dibelokan ke selatan, kendati hanya sekadar memperlancar.

"Frekuensinya juga akan tetap tinggi, sehingga tetap tidak akan mengurangi beban kendaraan yang masuk di Kota Jogja. Perlu kita pikirkan bagaimana mengatasi beban yang tinggi tersebut, misalnya Perempatan Pingit perlu adanya fly over," papar Sultan. (hul)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			

Yogyakarta, 13 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005